

## MODEL PAIRED STORY TELLING BERBANTUAN CERITA BERGAMBAR MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA

Devi Annisa Marpaung<sup>1</sup>, Yusnika Damayanti<sup>2</sup>, Yusnaini<sup>3</sup>, Nurhasanah Sym<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

<sup>3</sup> Prodi Ners, Universitas Nurul Hasanah Kutacane, Indonesia

Corresponding Author: [devimarpaung73@gmail.com](mailto:devimarpaung73@gmail.com), [yusnikadamayanti9@gmail.com](mailto:yusnikadamayanti9@gmail.com), [yusnaini84@gmail.com](mailto:yusnaini84@gmail.com), [symnurhasanah@gmail.com](mailto:symnurhasanah@gmail.com)

### Abstrak

Buruknya kemampuan berbicara siswa disebabkan karena siswa tidak mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan kurangnya penggunaan media, oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model Paired Story Telling berbantuan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan metode pengumpulan data berupa instrumen keterampilan berbicara dengan teknik penilaian kinerja, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane yang berjumlah 20 orang, kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. teknik deskriptif. Hasil penelitian ini rata-rata skor keterampilan berbicara siswa pra siklus sebesar 63,55, median 64, modus 62, dan ketuntasan klasikal 20% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori kurang baik, pada siklus I rata-rata sebesar 71,5, sedang 70, mode 63, dan ketuntasan klasikal 65% keterampilan berbicara siswa berada pada kategori cukup baik, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu mean 90, median 92, mode 92, dan klasikal ketuntasan 90% dengan kategori kemampuan berbicara sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Paired Story Telling berbantuan media gambar meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa Prodi mahasiswa D3 Kebinaan.

**Kata kunci:** Bercerita Berpasangan, Cerita Bergambar, Berbicara

### Abstract

*The poor speaking skills of students are caused by students not being able to express their opinions well and lack of use of media, therefore classroom action research was carried out to improve students' speaking skills through the Paired Story Telling model assisted by image media. This type of research is classroom action research, with data collection methods in the form of speaking skills instruments with performance assessment techniques, the subjects of this research are 20 Nurul Hasanah Kutacane University students, then the data is analyzed using qualitative and*

#### History:

Received : 25 March 2023

Revised : 10 April 2023

Accepted : 23 May 2023

Published: 30 June 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*quantitative methods. descriptive technique. The results of this research were that the average pre-cycle student speaking skills score was 63.55, the median was 64, the mode was 62, and 20% of students' speaking skills were in the poor category, in the first cycle the average was 71.5, while the average was 70. , mode 63, and classical completeness 65% of students' speaking skills were in the quite good category, then in cycle II there was an increase in students' speaking skills, namely mean 90, median 92, mode 92, and classical completeness 90% with the speaking ability category very good. Therefore, it can be concluded that the Paired Story Telling model assisted by image media improves the speaking skills of D3 Guidance Study Program students.*

**Keywords: Paired Story Telling, Image Story, Speaking**

## **PENDAHULUAN**

Berbahasa Indonesia yang baik dapat dimiliki dengan melakukan pengembangan terhadap keterampilan berbicara. Setiap aspek dalam berbahasa Indonesia ini saling menunjang satu sama lain (Rayhan et al., 2023). Menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menyampaikan ide/gagasan/pikiran/pendapat dengan baik sehingga diperlukan keterampilan berbicara yang baik pula (Normasunah & Mubarak, 2023). Karena itu, perlu diusahakan agar setiap mahasiswa mampu menguasai setiap aspek ini dengan baik agar adanya keseimbangan dalam penguasaan setiap aspek- aspek tersebut. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek bahasa yang perlu dipelajari serta dilatih agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa (Ummah et al., 2020).

Keterampilan berbicara juga dapat membentuk peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat, karena mereka memiliki keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain secara rasional, aktif dan mendalam (Rayhan et al., 2023). Sebagian besar mahasiswa bisa berbicara tetapi belum terampil dalam berbicara, misalnya dalam menjawab pertanyaan masih bingung dalam mengucapkannya, kurang berani dalam berbicara di depan kelas, malu-malu untuk mengemukakan pendapat, dan lain sebagainya (Munadah et al., 2022). Dosen kurang kreatif menyampaikan materi, Dosen lebih suka berceramah, memberikan tugas mandiri seperti pekerjaan rumah (Wabdaron & Reba, 2020). Mahasiswa terlihat pasif saat Dosen memulai pembelajaran menggunakan papan tulis saja karena mahasiswa tidak tahu dan tidak punya gambaran tentang tema yang disampaikan oleh Dosen, sehingga mereka cenderung diam dan mendengarkan saja tanpa bertanya dan bicara apapun (Rizal, 2023). Selanjutnya pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan mahasiswa (Masdar, 2022).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang tidak mudah dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, meningkatkan keterampilan berbahasa sangatlah penting, salah satunya keterampilan berbicara.

Karena berbicara adalah suatu keterampilan yang akan selalu digunakan secara terus menerus. agar terampil berbicara, peserta didik membutuhkan latihan yang intensif dalam mengelola gagasan dan pendapat yang dimiliki untuk dapat menyampaikan pesan dengan baik (Astiningtyas et al., 2019; Magdalena et al., 2021). Melatih keterampilan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana mahasiswa belajar (Margareta, 2023). Urgensi peningkatan keterampilan berbicara di mahasiswa Universitas Nurul Hasanah Kutacane juga terjadi di karena mahasiswa di semester 1 kurang mampu menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa juga belum dapat menyampaikan isi teks yang telah dibaca dengan baik, mahasiswa kurang percaya diri menyampaikan isi teks bacaan yang telah ia baca, dan berdasarkan hasil pencatatan dokumen keterampilan berbicara mahasiswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu diadakan peningkatan keterampilan berbiacara dapat dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara yakni Parired Storytelling. Model pembelajaran kooperatif *Paired Story Telling* dengan model ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mengungkapkan ide dan gagasannya dalam mengolah informasi yang didapatkan melalui mitra tuturnya menjadi sebuah cerita (Adinda et al., 2020). Sehingga mahasiswa lebih aktif untuk berkomunikasi di dalam kelas. Melalui model *paired storytelling* dapat membantu memudahkan mahasiswa untuk mengekspresikan wawasannya dan menarik perhatian mahasiswa terhadap proses pembelajaran (Hesti Resmi, 2019). Kelebihan model ini yakni dengan adanya penerapan *Paired Storytelling* proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar lebih aktif dan tentunya lebih bisa membangun kerja sama dengan teman sebaya dan ini tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar(Damayanti et al., 2022).

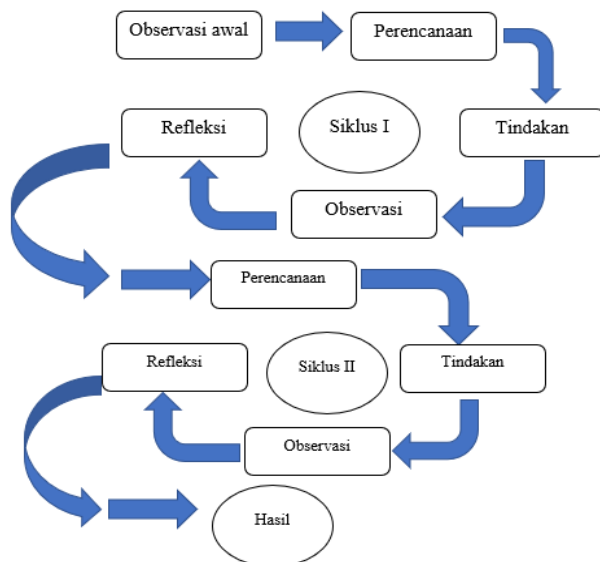
Selanjutnya, selain model pembelajaran, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Sebab, Media berperan penting dalam membantu Dosen menyampaikan atau menjelaskan materi dengan mudah kepada mahasiswa(Nafisah, 2021). Mahasiswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme padadiri mahasiswa (Nurhayati et al., 2019; Rejeki et al., 2020). Sebagai salah satu komponen sistem, berarti media mutlak harus ada atau harus dimanfaatkan di dalam setiap

pembelajaran (Supriyono, 2022). Media yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara yakni cerita bergambar. Kemampuan berbicara anak dapat diasah oleh Dosen melalui pembiasaan berbicara agar mahasiswa berani berbicara ataupun berpendapat. Salah satunya menggunakan cerita bergambar (Oktaviani et al., 2020). Media pembelajaran dapat dikemas berupa cerita anak-anak yang dilengkapi dengan gambar yang sesuai dengan topik pada cerita. Penambahan gambar pada setiap cerita ini harus melihat dari karakteristik pada setiap cerita sehingga mampu menciptakan sesuatu yang tersirat dalam cerita. Cerita berisi gambar memiliki peran yang sama pentingnya dengan teksnya (Alfiatul & Kurniawan, 2021)

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan model Paired Story Telling Berbantuan Cerita Bergambar, yang didukung oleh penelitian terdahulu yakni model Paired Story Telling dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh perolehan hasil observasi pada siklus I dari 22 orang mahasiswa, diketahui bahwa keterampilan berbicara mahasiswayang termasuk dalam kategori tuntas mencapai 16 mahasiswa (72%). Hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa kategori tuntas menjadi 18 mahasiswa (81%) (Brada et al., 2022) serta pendapat bahwa buku cerita bergambar dinyatakan memenuhi standar efektifitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak (Sholiha et al., 2021).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh Dosen yang subjeknya seluruh mahasiswa didalam kelas tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran (Ariana, 2023; Maharani, 2023). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus dengan empat tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Afandi & Handayani, 2020; Sartinah, 2022). Penelitian ini diadakan di kalangan mahasiswa D3 Kebinaan Universitas Nurul Hasanah Kutacane melalui dua siklus sebagai berikut:



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner kemampuan berbicara. Teknik analisis data yang digunakan dalam PTK ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Gusvanida, 2023). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Sementara itu, teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis skor keterampilan berbicara mahasiswa.

Adapun langkah-langkah dalam tes kinerja adalah sebagai berikut: (1) menentukan kemampuan yang akan dinilai, (2) membuat kriteria-kriteria pada kemampuan yang akan dinilai, (3) membuat rubrik, dan (4) melakukan penilaian dengan cara melihat performance masing-masing mahasiswa (Masdar, 2022). Aspek-aspek keterampilan berbicara; kesesuaian ucapan dengan topik, ketepatan pemilihan kata dan ejaan, ketepatan penyusunan kalimat, dan Intonasi dan ekspresi (Aufa et al., 2020). Penskoran keterampilan berbicara dengan skala likert modifikasi dengan lima kategori antara lain : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Wael & Hasanudin, 2020). Adapun tingkat skala keterampilan berbicara mahasiswa yakni:

Tabel 1. Tingkat Skala Keterampilan Berbicara Mahasiswa

No	Intervasi	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup Baik
4	60-69	Kurang Baik
5	➤ 59	Tidak Baik

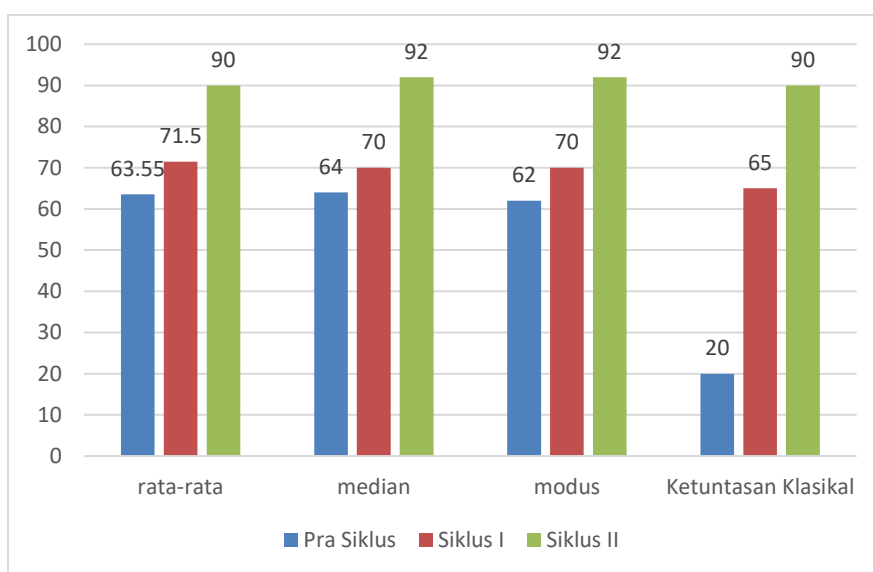
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditampilkan melalui diagram peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui model *Paired Story Telling* berbantuan media cerita bergambar. Pada tahapan pra siklus penelitian di mahasiswa prodi D3 Kebiasaan dengan jumlah mahasiswa yakni 20 orang mahasiswa belum menerapkan model pembelajaran, selanjutnya pada siklus I menggunakan model pembelajaran *Paired Story Telling* berbantuan media cerita bergambar terdapat peningkatan keterampilan berbicara, namun perlu diadakan perbaikan kembali karena ketuntasan belajar mahasiswa dalam suatu kelas perlu ditingkatkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berikut ini hasil peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui *Paired Story Telling* berbantuan media cerita bergambar.

Tahapan pertama dalam penelitian ini yakni pada awal kegiatan dilaksanakan *Perencanaan* dengan langkah; membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dengan model *paired story telling* berbantuan cerita bergambar, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen keterampilan berbicara. *Aksi atau tindakan* yakni Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa memasuki materi yang akan dibahas, Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Dosen menjelaskan materi, Dosen membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima sampai enam mahasiswa, Dosen melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. *Observasi* Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. *Observasi* ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan Dosen sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan Dosen dalam melaksanakan

tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika Dosen melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki siklus berikutnya. *Refleksi*, tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Karena kegiatan disiklus I kurang maksimal maka dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan siklus II dengan kegiatan (Prathama et al., 2021). Berikut hasil penerapan model pembelajaran *paired story telling* berbantuan media cerita bergambar meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa pada Pra siklus, siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui *Paired Story Telling* Berbantuan Cerita Bergambar

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui *Paired Story Telling* Berbantuan Cerita Bergambar

No	Perhitungan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mean	63.55	71.5	90
2	Median	64	70	92
3	Modus	62	70	92
4	Ketuntasan Klasikal	20%	65%	90%

Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif diperoleh skor keterampilan berbicara mahasiswa prasiklus yakni mean 63.55, median 64, modus 62, dan ketuntasan klasikal 20% keterampilan berbicara mahasiswa berada pada kategori kurang baik, pada siklus I mean 71.5, media 70, modus 63, dan ketuntasan klasikal 65% keterampilan berbicara mahasiswa berada pada kategori cukup baik, selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa yakni mean 90, median 92, modus 92, dan ketuntasan klasikal 90% dengan kategori keterampilan berbicara sangat baik.

### **Pembahasan**

Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang sesuai (Kesumadewi et al., 2020). Model *Paired Story Telling* meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa sekolah dasar. Model *Paired Story Telling*, mahasiswa terlihat aktif berlatih secara berkelompok, dalam proses pembelajaran (Oktaviarini & Wiratama, 2019). Model ini bisa menjadi pilihan yang layak untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali mahasiswa. materi yang merupakan komponen dari mereka kemudian saling bertukar informasi satu sama lain. Mahasiswa kemudian menceritakan kembali teks yang diberikan kepada mereka untuk dibaca secara individu, kelompok, atau berpasangan (Makmun & Adela, 2023). Model yang mampu memaksimalkan hasil belajar mahasiswa dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya model bercerita berpasangan atau yang dikenal dengan *Paired Story Telling* memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan ide bersama pasangannya dengan bekerja sama sehingga dapat memberikan motivasi agar mahasiswa lebih berani dan percaya diri berbicara didepan kelas (Kamilah et al., 2023; Suhaida, 2021).

Penerapan model pembelajaran *Paired Story Telling*, mahasiswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga kreativitas membaca mahasiswa pun akan meningkat. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian dari tugas kelompok yang diberikan. Kemudian mahasiswa harus bekerja sama dengan pasangannya untuk menyatukan bagian tugas yang diberikan dengan cara membacakan hasil karangannya di depan kelas. Dalam kegiatan ini mahasiswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Model *Paired Story Telling* meningkatkan keterampilan berbicara karena dalam sintaksnya Dosen memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk satu hari. Mahasiswa dikelompokkan secara berpasangan. Dosen membagi bahan pembelajaran yang akan diberikan menjadi dua bagian. Bagian pertama diberikan kepada mahasiswa pertama,



dan bagian yang kedua diberikan mahasiswa kedua. Mahasiswa diminta untuk membaca bagiannya dan mencatat beberapa informasi, kemudian mahasiswa saling bertukar informasi. Masing-masing mahasiswa menceritakan hasil diskusinya berdasarkan informasi yang telah diperoleh mahasiswa. Kegiatan diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu (Sylvia, 2019).

Selanjutnya, Model *Paired Story Telling* dapat dikemas dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan berbicara. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Media buku cerita bergambar dapat menjadikan mahasiswa lebih berani berbicara di depan kelastanpa rasa malu-malu dan takut salah. Tetapi tidak terlepas dari pengawasan Dosen untuk membantu mahasiswa dalam membaca dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.(Paramita et al., 2022). Cerita bergambar dapat membantu anak mempelajari informasi baru dengan lebih mudah karena gambar di dalam buku memberikan banyak inspirasi dan motivasi. Ini sangat membantu ketika mempelajari tentang hal-hal yang mungkin sulit untuk diingat atau dipahami jika disajikan dengan cara yang monoton(Faizah et al., 2023). Model pembelajaran *paired story telling* dengan bantuan buku cerita bergambar, mahasiswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dari buku cerita bergambar dan berkomunikasi sehingga keterampilan berbicara mahasiswa pun akan meningkat. Dalam menyelesaikan tugas kelompok masing-masing mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan bagian dari tugas kelompok yang diberikan. Kemudian mahasiswa harus bekerjasama dengan pasangannya untuk menyatukan bagian tugas yang diberikan dengan cara saling bercerita satu sama lain. Sehingga dapat melatih mahasiswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan menambah kata-kata bahasa Indonesia mahasiswa (Brada et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Paired Story Telling* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Berdasarkan terjadinya peningkatan keterampilan berbicara, *model Paired Story Telling* dapat diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan bantuan media lainnya guna meningkatkan keterampilan berbahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 4.
- Afandi, M., & Handayani, T. (2020). Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Materi IPA MI. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 88-106.
- Alfiatul, F., & Kurniawan, M. I. (2021). Literature Study of the Effectiveness of Picture Story Media in Teaching Speaking Skills for Elementary School Students. *Academia Open*, 6(3), 7. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1485>
- Ariana, R. (2023). Penerapan Metode Field Trip Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Dekspripsi Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Balikpapan. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan SEKOLAH*, 3(1), 3. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1979>
- Astiningtyas, A., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui PS-MTTW Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.66>
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Brada, E., Ananda, R., Aprinawati, I., Berbicara, K., Paired, M., Telling, S., Dasar, S., Skill, S., Story, P., & Model, T. (2022). The Application of The Paired Story Telling. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 149. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.6486>
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Faizah, N., Listyarini, I., & Murdhiati, E. (2023). Pengembangan Media Cerita Bergambar Digital pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas 5 SDN Kalicari 01. *Pendidikan Tabulas*, 7(1), 3824. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5838/4892>

- Gusvanida. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Proses Belajar Siswa Kelas XI IPA 1 SMA N 3 Tebo. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1978>
- Hesti Resmi, S. (2019). Penerapan Model Paired Storytelling dalam Pembelajaran Bercerita. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17265>
- Kamilah, H. R., Hermaen, D., & Fauziyah, D. F. (2023). Implikasi teknik Paired StoryTelling Pada Pembelajaran Teks Cerita Inspiratif. *Pesona*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.52657/jp.v9i1.1823>
- Kesumadewi, D. A., Agung, A. A. G., & Rati, N. W. (2020). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(2), 307. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i2.25524>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 50. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i1.1167>
- Maharani, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Materi Sebaran Flora Fauna Di Indonesia Melalui Penerapan Pembelajaran PBL. *Action: Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan SEKOLAH*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.51878/action.v3i1.1980>
- Makmun, L., & Adela, F. (2023). Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran. *JIPDAS*, 3(1), 35.
- Margareta, N. (2023). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Tema 6 Energi Dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi Kelas 3 SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 123. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i1.10446>
- Masdar, M. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Examples Non Examples Di Sdn 010 Bayas Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 59. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8815>
- Munadah, S., Ibda, H., & Hakim, M. F. Al. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara siswa SD melalui program SAPU TUWA. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 7(2), 137. <https://doi.org/10.32505/azkiya>

- Nafisah, Z. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(4), 320. <https://doi.org/10.51878/language.v2i4.1877>
- Normasunah, & Mubarak, H. (2023). Keterampilan Berbicara Mahasiswa Melalui Metode Task Based Activity Dengan Media Audio Visual. *Cendikia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 44. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.33659/cip.v11i1.263>
- Nurhayati, Kusdiana, A., & Respati, R. (2019). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Media Papan Magnet. *All rights reserved*, 6(1), 70.
- Oktaviani, M. V., Muktadir, A., Bengkulu, U., & Tarmizi, P. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.3.1.33-42>
- Oktaviarini, N., & Wiratama, N. A. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Bercerita Berpasangan) pada Tema Lingkungan Kita Siswa Kelas V SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Conference.Unikama*, 3(November), 149–157.
- Paramita, G. A. P. P., Gede Agung, A. A., & Abadi, I. B. G. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 17. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>
- Prathama, I. W. G. O., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Discovery-Inquiry Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 354. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36089>
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyani, O. S. J. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 26(4), 43. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 338. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rizal, S. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi. *Alibata*, 3(1), 31.

<https://doi.org/https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>

- Sartinah. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Media Model Pembelajaran Matematika Tentang Bangun Ruang. *Jurnal Sosialita*, 7(1), 5.
- Sholiha, A. A., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di Tk Al-. *Peteka (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2), 311. <https://doi.org/10.31604/ptk.v4i2.311-322>
- Suhaida, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar PKN Menggunakan Model Paired Story Telling. *JPKN*, 5(20), 97-108.
- Supriyono. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Siswa. In *Clinical PET/MRI* (bll 289-312). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-88537-9.00012-X>
- Sylvia, R. I. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Ber cerita Berpasangan) Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V SD Negeri 2 Mojoarum Tahun Ajaran 2018/2019. *Pena SD*, 05(01), 47-52.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 121. <https://doi.org/10.31294/w.v12i2.8346>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Wael, A., & Hasanudin, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa melalui Teknik Storytelling di Medina English Club. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 76.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3929. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>